

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori atau sering disebut dengan kajian teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan juga persepektif mengenai suatu hal yang tersusun rapi. Landasan teori ini menjadi hal penting dalam dalam sebuah penelitian karna nantinya akan menjadi landasan dasar teori dari penelitian tersebut. Landasan teori berisi teori-teori yang relevan terkait penelitian ini.

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia Pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan, method or servies pf activities designed to achieves aparticular education goal”*, jadi strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi penyusunan kegiatan yang akan dicapai untuk tujuan Pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya Wina, kata strategi dapat digunakan untuk banyak konteks dengan arti pemahaman yang berbeda. Strategi dalam konteks belajar mengajar berarti dapat diartikan sebagai rancangan antara guru dengan peserta didik dalam melakukan rencana belajar mengajar,

dengan demikian konsep strategi pembelajaran menunjukkan pada karakteristik dari serangkaian rencana perbuatan guru dengan peserta didik didalam peristiwa belajar mengajar.¹⁰

Secara umum makna strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan yang telah disusun. Istilah lain yang sering digunakan dalam kata strategi adalah taktik atau siasat. Siasat adalah pemanfaatan secara detail mengena situasi dan kondisi agar dapat menjangkau sasaran. Sedangkan secara konsep teoritis strategi dalam belajar mengajar merupakan sesuatu yang bersifat filosofi. Istilah strategi awalnya sering digunakan pada dunia kemiliteran yang bermakna cara atau siasat penggunaan seluruh kekuatan militer agar dapat mencapai kemenangan perang. Dalam konteks tersebut strategi dipahami sebagai suatu cara yang akan digunakan agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Sebagaimana yang dikutip oleh Suardi & Marwan, menjelaskan bahwa strategi dalam pembelajaran merupakan suatu rangkaian prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016)

bersama-sama agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi siswa dan mudah dipahami dengan baik. Strategi pembelajaran berarti belajar bagaimana cara mengajar yang menggabungkan antara strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktifitas subjek didik dan pendidik dalam satu konteks yang didalamnya lebih diitekankan dengan aktivitas belajar bagi subjek didik. Taktik atau siasat dalam belajar mengajar merupakan suatu pengelolaan terkait dengan kondisi dan situasi baik itu yang bersifat intruksional ataupun non intruksional agar tujuan dari target belajar dapat tercapai secara efisien.¹¹

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran tentu tidak terlepas adanya dua objek peserta didik dengan pendidik. Sebagai seorang guru atau pengajar tentu agar seluruh proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tentu sebagai seorang guru tidak terlepas dari strategi dalam menyampaikan suatu materi agar mudah dipahami murid sehingga proses belajar dapat mencapai target. Dalam strategi

¹¹ Moh suardi & Marwa, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), hal. 1-3

pembelajaran ini ada banyak jenis atau macam-macam strategi yang umumnya digunakan oleh guru diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan pola perilaku dan interaksi sosial setiap peserta didik atau santri yang dimana implementasi dari strategi ini berupa diskusi dan saling berbagi antara peserta didik atau santri. Dengan menggunakan strategi ini dapat memberikan kesempatan bagi setiap santri untuk saling memberikan gagasan pendapat dan cara pandang santri agar dapat menemukan alternatif dalam berfikir. Dalam kegiatan diskusi seperti ini biasanya guru membagi kedalam beberapa kelompok secara berpasangan dan diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama.

2. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk mengembangkan inisiatif individu mengembangkan sikap kemandirian, serta peningkatan pada setiap peserta didik (santri). Strategi ini berfokus pada kemandirian peserta didik dengan bantuan guru. Kegiatan belajar mandiri dapat juga

dilakukan bersama dengan teman atau dari Sebagian kelompok kecil.¹²

Strategi pembelajaran mandiri ini dilakukan oleh TPQ Darul Mujtaba dengan memberikan PR bagi setiap santri sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan juga memberi tugas hafalan di rumah untuk disetorkan kepada ustadz terkait.

3. Strategi Pembelajaran Blanded Learning

Strategi pembelajaran ini merupakan proses mempersatukan berbagai metode pembelajaran yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber virtual dan fisik. Strategi ini sering disebut sebagai penggabungan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam strategi ini seperti ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne & Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11-12.

1. Motivasi untuk menarik perhatian
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
3. Memberikan stimulus
4. Memberikan umpan balik dan menilai penampilan

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Kata “motif” dapat diartikan sebagai sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Dari kata “motif” itu, maka istilah motivasi diartikan sebagai suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Berdasarkan dari teori diatas motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seorang peserta didik yang memberikan dorongan kegiatan belajar, sehingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Adanya aktivitas belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, tidak berbuat sesuatu yang seharusnya tidak dikerjakan, maka perlu

¹³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 21

diselediki penyebabnya, karena itu umunya mungkin karna tidak senang, mungkin sakit atau terdapat masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan pengetahuan. Motivasi bisa juga sering disebut sebagai suatu perubahan energi yang dialami oleh diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keadaan tertentu sehingga seseorang mau bergerak secara aktif dalam sesuatu hal, misal seorang anak ingin mendapatkan peringkat satu dikelas maka dia akan berusaha belajar secara konsisten agar mendapatkan peringkat satu dikelas.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melakukan suatu kegiatan, baik itu dorongan yang berasal dari diri individu itu sendiri ataupun diluar individu. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul secara alami pada diri anak didik dalam mempelajari apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga para peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar, pemahaman, perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik sehingga peserta didik tersebut mempunyai dorongan dan semangat belajar yang tinggi.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 158.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sudirman, motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

a) Motivasi Interinsik

Motivasi intristik adalah motif-motif yang timbul pada diri seseorang tanpa perlu dirangsang dari luar, karena pada diri seseorang sudah secara alamiah tumbuh rasa dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, maka tanpa disuruh dia akan suka rela membaca buku tanpa diminta, bahkan dia gemar mencari referensi buku-buku lain untuk dibaca selanjutnya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misal pada kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkretnya, seseorang santri untuk melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif dan tidak karena tujuan yang lain-lain.

Maka perlu diketahui bahwa santri yang mempunyai motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan atau mempunyai bakat dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai target yang akan dicapai

dengan belajar, tanpa belajar seorang santri tidak akan mendapatkan pengetahuan dan menjadi seorang ahli. Motivasi atau dorongan dalam diri seorang santri bersumber dari adanya kebutuhan yang mengharuskan menjadi seseorang yang terdidik dan berpengetahuan. Oleh karena itu motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri yang mempunyai tujuan esensial, bukan sekedar simbol seremonial.

b) Motivasi Eksterinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang melakukan belajar secara bersungguh-sungguh, karena besok paginya akan ujian dengan harapan mampu mendapatkan nilai yang maksimal, sehingga akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya ketika berhasil mendapat nilai bagus. Jadi motivasi ini biasanya bukan ingin belajar untuk mendapatkan pengetahuan, tapi karena ingin mendapatkan nilai yang bagus atau hanya ingin mendapatkan hadiah. Jika dilihat dari sudut tujuan kegiatan yang dilakukan, secara langsung tidak berpegang pada esensi apa yang dilakukan. Sehingga motivasi ekstrinsik dapat disebut sebagai motivasi yang sumbernya berasal dari adanya dorongan dari luar yang secara mutlak tidak berkaitan dengan motivasi dari aktivitas belajar.

Perlu digaris bawahi, motivasi interinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi ini juga sangat penting, sebab kemungkinan besar dapat mendorong keadaan santri secara lebih dinamis, berubah-ubah dalam komponen proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi santri, sehingga diperlukan motivasi interinsik.

c. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi berperan sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, dengan adanya dorongan motivasi yang kuat dapat membentuk identitas dari suatu usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Winasih ada tiga fungsi diberikannya motivasi bagi peserta didik, diantaranya:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan pandangan terkait kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan agar dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang nantinya ingin dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan.

Dari ketiga fungsi diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.¹⁵

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar terjadi dari adanya tindakan persiapan sebelum adanya kegiatan mengajar.¹⁶

Menurut Danyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Cita-Cita

Motivasi dalam belajar akan terlihat pada diri seorang santri sejak kecil, seperti keinginan untuk bermain, dalam motivasi ini suatu keberhasilan yang ingin capai tersebut membutuhkan usaha yang giat. Munculnya cita-cita biasanya dibarengi dengan perkembangan pada akal, moral, kemauan dan pemahaman pada aspek kehidupan.

2. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Seorang santri memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya juga dapat mempengaruhi dalam motivasi dan pola perilaku dalam belajar.

¹⁵ Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran, cet pertama*, (Bandung: PT Refika 2009), hal. 26.

¹⁶ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 97

3. Kondisi Santri

Kondisi santri juga menjadi pengaruh dalam motivasi belajar yang Dimana kondisi ini meliputi keadaan jasmani dan Rohani yang berpengaruh. Contohnya seorang santri yang sedang sakit, lapar ataupun keadaan mentalnya yang kurang stabil tentu akan mengganggu perhatian belajar begitupun sebaliknya.

4. Minat Santri

Ketika seorang guru mampu menciptakan strategi belajar yang menarik tentu hal ini akan menarik perhatian santri sehingga motivasi belajar santri juga akan meningkat. Minat seorang santri dalam suatu tema pembelajaran akan sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran santri. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru dalam mempunyai banyak cara agar peserta didiknya selalu bersemangat dengan metode pembelajaran yang akan disampaikan.

5. Kemampuan Santri

Keinginan yang timbul pada diri seorang santri perlu diapresiasi yang man dibarengi dengan dorongan agar dapat tercapai, misal keinginan ingin cepat menghafal suatu doa, maka perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mengenal setiap kalimat yang ingin dihafalkan misal bisa menggunakan alat bantu audio speaker untuk membantunya hafalan.

6. Kondisi Lingkungan dan Keluarga Santri

Berbicara tentang pendidikan, cakupannya memang banyak pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lalu dari mana kita harus mulai, tentunya yang pertama kali dibenahi adalah keluarga, memastikan kita sudah mendidik anak kita dengan benar, dan dibekali dengan ilmu agama serta keyakinan yang kuat.¹⁷

7. Upaya Guru dalam Mengelola Kelas

- a. Menyelenggarakan tertib belajar dalam lingkungan TPQ.
- b. Membina kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
- c. Membina belajar tertib dalam bergaul.

e. Indikator Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi pada santri maka perlu digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas. Sebagai seorang peserta didik atau santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, makai ia akan cenderung selalu tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan oleh guru.
2. Tidak mudah putus asa. Seorang santri yang memiliki motivasi belajar tinggi santri tersebut tidak akan mudah menyerah dengan kesulitan yang dihadapinya, ia akan berusaha mencari solusi dari

¹⁷ Muntaha, Deta, Agus Salim Chamidi, and Agus Nur Soleh. "KARAKTER YANG DOMINAN MUNCUL PADA SISWA-SISWI SMPIT ARRISALAH PEJAGOAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER MENGHAFAH AL-QUR'AN." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1.2 (2022): 80-95.

kesulitan yang dihadapinya sampai dapat menyelesaikan kesulitan tersebut, khususnya ketika mengalami kesulitan dalam proses beelajar,

3. Mempunyai sifat mandiri. Seorang santri yang memiliki sifat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, maka ketika ia mendapatkan tugas ia akan berusaha keras untuk menyelesaikan sendiri tanpa harus bergantung pada temannya untuk meminta jawaban.
4. Penghargaan dalam belajar. Salah satu alasan yang membuat peserta didik aktif dan memiliki motivasi yang semakin tinggi, karena ia berambisi ketika mendapatkan nilai yang bagus maka akan mendapatkan hadiah alat tulis dari gurunya.
5. Lingkungan belajar yang kondusif. Tersedianya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan santri dapat lebih fokus dan kegiatan belajar semakin baik, karena dengan lingkungan yang kondusif kegiatan belajar mengajar menjadi semakin nyaman sehingga santri pun semakin bersemangat dalam belajar. Misalnya keadaan kelas yang bersih dan nyaman, tenang serta sifat guru yang baik dan murah senyum ketika menyampaikan materi menjadikan santri semakin nyaman dalam belajar dan semakin meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya.¹⁸

¹⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 23

3. Guru TPQ

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru seharusnya memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.¹⁹

Guru adalah orang kedua yang paling banyak belajar setelah orang tua, dan mereka juga dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua yang tinggal di rumah. Definisi guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmunya dengan membimbing, menuntun, dan memberi tauladan kepada anak didiknya. Guru TPQ berarti guru yang mengajar atau mendidik di lembaga non-formal Islam. Taman Pendidikan Al-Quran adalah pengertia TPQ.

1. Peran Guru TPQ dalam Motivasi Belajar Santri

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Peran guru TPQ sangatlah penting dalam upaya peningkatan pemahaman santri berbasis pada Pendidikan Al-Quran dan pemahaman terkait agama dalam bidang agama khususnya Al-Quran, karena peran guru TPQ memiliki faktor kuat dalam keterlibatan yang sangat besar bagi para santri-santrinya. Dalam proses pembelajaran materi TPQ bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan strategi dan metode-metode pembelajaran yang tepat agar para santri dapat menerima dengan mudah materi yang

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), hal. 4

disampaikan oleh guru TPQ. Adapun strategi yang harus dilakukan oleh guru TPQ agar dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar di TPQ yaitu:

1. Menggunakan metode yang menarik dan berbeda setiap minggunya agar santri tidak mudah bosan seperti diskusi bersama, penyampain materti menggunakan metode narasi yang sesuai dengan daya imajinasi santri.
2. Peran guru TPQ dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri harus mempunyai kemampuan dan profesionalisme dalam memcari startegi yang sesuai, selain itu memperhatikan kondisi lingkungan yang baik pada waktu proses kegiatan belajar mengajar juga akan memberikan pengaruh pada pemahan santri dalam meningkatkan motivasi belajar di TPQ.
3. Seluruh kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada interaksi anatar guru dengan santri. Dengan demikian guru TPQ mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar para santrinya, peran guru itu sendiri sebagai berikut:

a) Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada muridnya untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang.

b) Guru sebagai Pengajar

Guru menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan konsep kepada murid-muridnya melalui berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pengalaman langsung. Guru merancang dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan murid, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi. Sebagai pengajar, guru juga berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran agar murid dapat memahami dan menguasai materi dengan baik.

c) Guru sebagai Pembimbing

Guru memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan kepada peserta didiknya dalam mengembangkan potensi pribadi, akademis, dan sosial mereka, serta memberikan nasihat dan dorongan dalam mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat. Guru sebagai pembimbing juga memfasilitasi proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kepribadian dan kemampuan individu peserta didik.

d) Guru sebagai Pelatih

Guru memberikan bimbingan intensif dan intruksi kepada peserta didiknya dalam pengembangan keterampilan khusus, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

Guru menggunakan berbagai metode pelatihan dan latihan untuk membantu peserta didik mencapai tingkat keahlian yang diinginkan. Sebagai pelatih, guru juga membimbing peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan dan mengoptimalkan mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

e) Guru sebagai Penasehat

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan tertuju pada guru. Maka dari itu semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin banyak kemungkinan bagi peserta didik berpaling kedepannya untuk mendapatkan kepercayaan diri dan nasehat dari guru

f) Guru sebagai Emansipator

Seorang guru harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, mampu menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan kita merupakan buah dari suatu kebudayaan.

g) Guru sebagai Motivator

Guru mendorong dan menginspirasi para santri-santriya untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi, guru menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi murid, seperti memberikan

dukungan emosional dan menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan peran guru yang mampu menjadi motivator, guru dapat meningkatkan semangat belajar dan pencapaian prestasi akademik santrinya.

h) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, dengan tujuan mengetahui dan menindak lanjuti pertumbuhan serta perkembangan yang akan dicapai oleh santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran

Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi motivasi belajar dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Media pembelajaran mempunyai manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

- a. Lebih memperjelas materi pembelajaran agar tidak terkesan membosankan dan penuh tekanan.
- b. Mengatasi adanya keterbatasan ruang, waktu, dan daya Indera peserta didik.
- c. Konsep atau bentuk pembelajaran yang terlalu luas dapat diproyeksikan menggunakan media yang lebih kompleks.

- d. Dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang setiap peserta didik.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya:

1. Media Gambar

Media gambar merupakan media sederhana yang digunakan oleh guru, tidak membutuhkan proyektor atau layer. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan oleh layer. Guru memilih ini karena praktis. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi, media gambar dapat diproyeksikan kedalam bentuk visual.²⁰

Dengan adanya media gambar tentu pembelajaran lebih menarik, sehingga antusias pandangan santri akan lebih tertuju pada penjelasan guru. Dalam hal ini dapat mempermudah guru TPQ dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan.

2. Media Grafis

Media grafis ini termasuk media visual, sebab saluran yang digunakan untuk pemakaian melibatkan indra penglihatan. Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan symbol atau gambar. Media grafis atau visual ini biasanya

²⁰ Ina Magdalena, dkk, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2021.

digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta fakta sehingga menarik dan mudah diingat oleh seseorang. Media garfis biasanya mengutamakan indra pengelihatn dengan menuangkan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang harus dipahami.

Dalam hal ini, media yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam hal pembelajaran guru TPQ menggunakan iqro' jilid 1-6, juz amma, Al-Quran, serta kertas bergambar lainnya yang memudahkan anak untuk mengingat maknanya seperti kertas bergambar urutan sholat dan tatacara wudhu, kertas bergambar huruf-huruf hijaiyah dan akrilik kartun.

3. Media Audio

Media audio ini memiliki beraneka macam jenis salah satu diantaranya indra pendengaran, yang dimana pesan yang didapatkan akan disampaikan pada orang lain yang dituangkan dalam bentuk lambang audiktif baik itu secara verbal maupun non verbal, beberapa jenis media audio diantaranya: radio, piring hitam, alat perekam dan laboratorium bahasa.

Dalam metode peningkatan motivasi belajar seperti untuk mendengarkan hafalan doa yang akan dihafalkan dan dilafadzadkan secara bersama sama antara guru dengan santri TPQ agar mereka mudah mengingat setiap kata yang akan dihafalkan.

4. Media Sebarneka

Media pembelajaran sebarneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi disuatu daerah, di sekolah, TPQ, Les privat dan Lembaga pendidikan lainnya disekitar masyarakat yang dapat dengan mudah dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contohnya papan tulis, media tiga dimensi, realita dan sumber belajar lainnya. Berikut penejelasanannya:

- 1) Papan (board) yang termasuk dalam media diantaranya papan tulis, papan bulletin, papan flannel, papan magnetic dan papan gambar.
- 2) Media tiga dimensi diantaranya adalah: model, mock, dan diorama.
- 3) Realita adalah benda nyata seperti apa aslinya misalnya guru membawa botol, atau kayu untuk dikiaskan menggunakan ceriata agar anak mudah memahami makna tersirat dari pembelajaran yang dilakukan.

3. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi interistik dan motivasi ekstrinsik, motivasi interistik merupakan faktor motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, sementara faktor ekstrinsik merupakan faktor yang bersala diluar anak yang dimana dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.²¹

²¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hal.94

1. Faktor Interinsik

- a. Intelegensi, merupakan sebuah skill untuk bergerak agar mendapat sesuatu dengan cara berpikir secara rasional dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitar.
- b. Motivasi merupakan sebuah generator dalam diri seorang siswa yang mengarah ke hal-hal positif.
- c. Sikap merupakan sebuah kebiasaan seseorang untuk berekspresi sesuai dengan apa yang dihadapi.
- d. Minat merupakan sebuah kecenderungan yang tepat supaya bisa memperhatikan dan menguasai sebuah kegiatan yang diamati oleh siswa dibarengi dengan rasa senang dan kepuasan tersendiri.
- e. Bakat yaitu sebuah kemampuan alami dalam diri yang dimiliki oleh seseorang pada suatu hal yang dikerjakan.

2. Faktor Ektrinsik

- a. Faktor keluarga, yaitu sebuah pembelajaran yang diperoleh dirumah nakal ada kemungkinan di luar rumah siswa jadi baik atau mungkin sebaliknya.
- b. Faktor sekolah, yaitu metode dalam pembelajaran yang dilakukan guru yang bisa menentukan bagaimana cara siswa itu bisa belajar dengan mandiri.
- c. Faktor lingkungan, yaitu faktor lingkungan yang baik dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar dengan baik juga.

Seorang anak dapat berinteraksi dengan lingkungan terutama lingkungan masyarakat sekitar untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian hasil karya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi penelitian ini.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Via Fareha Mu'thiWidatul Akmaliah, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023 dengan judul: "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Santri di TPQ Nurul Hasan Desa Pacar Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan". Penelitian ini memperoleh kesimpulan terdapat beberapa langkah dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an pada santri di TPQ Nurul Hasan, yakni dengan memperhatikan atau meningkatkan kualitas gurunya, peningkatan kualitas guru dimaksudkan agar mampu memberikan dorongan motivasi, menyampaikan materi secara profesional, dan mampu mengontrol emosi ketika menghadapi berbagai macam karakter santri. Proses pembelajarannya guru memiliki cara-cara tersendiri untuk menumbuhkan motivasi santri dalam belajar, yang membedakan TPQ Nurul Hasan dengan TPQ yang lainnya yakni dari segi kegiatan belajar

mengajarnya seorang guru memegang satu jilid hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kemistri antara santri dan guru.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis lakukan dari segi jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis datanya sama. Perbedaannya adalah dari objek dan subjek penelitian serta tujuan penelitian yaitu mengetahui upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Santri di TPQ Nurul Hasan Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.²²

2. Penelitian skripsi Rahayu Ningsih (2020). Penelitian yang berjudul “Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Al-Fattah Durenan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Magetan”. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru TPQ untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui strategi pembelajaran aktif ada upaya-upaya yang secara tidak langsung terbentuk melalui strategi pembelajaran aktif, seperti mengetahui dan memahami tujuan belajar secara instruksional dan fungsional, dengan menggunakan strategi tersebut guru dan santri akan semakin mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz atau Uztadzah TPQ. Selain itu santri juga tidak akan merasa bosan, mengantuk dan yang lainnya, dan santri juga akan

²² Via Fareha Mu'tia, *Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Santri di TPQ Nurul Hasan Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*, (Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

mudah menerima materi yang di sampaikan guru pada saat menerangkan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dorongan dan motivasi bagi santri itu sangatlah penting, karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru TPQ tersebut santri akan menjadi lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan dorongan kepada santrinya agar santri tersebut lebih semangat lagi dalam belajar mengajinya. Dengan semua itu santri akan lebih giat lagi untuk masuk TPQ lagi dan belajar dengan semangat. Karena orang tua ingin anaknya menjadi anak atau santri yang sholih dan sholihah, yang dapat bertanggung jawab atas masa kini dan masa depan mereka. Jadi, dalam pendekatan guru, itu berdampak positif bagi mereka serta memberikan banyak manfaat bagi peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi jenis penelitian yang memakai pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul penelitian serta subjek yang diteliti tetapi tetap masih sama dan berkaitan dengan Strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri.²³

²³ Rahayu Ningsih, *Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Magetan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hal. 70.

3. Penelitian Diah Rahmasari (2023). Penelitian yang berjudul “Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, dokumen dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengelola kelas dengan baik, merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan reward atau hadiah kepada siswa, dan buatlah kelompok belajar untuk siswa.

Persamaan hasil penelitian yaitu sama-sama mengetahui strategi guru untuk meningkatkan minat belajar perbedaannya adalah dari objek dan subjek penelitian serta metode penelitian yang dimana metode penelitian tersebut menggunakan metode *library research*²⁴

4. Penelitian oleh Mohamad Ahyar dan Bibit Sulaimah (2024) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Santri TPQ Al-Muttaqin Padang Bandung Dukun Gresik”. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

²⁴ Diah Rahmasari, "Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa", *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023.

diperoleh melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar santri Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muttaqin Padang Bandung Dukun Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar santri, meliputi: 1) Menggunakan metode tertentu. 2) Melakukan pendekatan khusus. 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. 4) Memberi pujian. 5) Memberi semangat. 6) Memberi tugas. 7) Memberi hadiah. 8) Memberi hukuman. Dari berbagai strategi yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran, para santri semakin mudah dalam menerima pelajaran, tidak merasa bosan, dan lebih semangat dalam belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti. Dimana menggunakan metode yang sama. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaannya ialah dari subjek dan objek penelitian.²⁵

5. Penelitian Nuratika dan Eliyah (2023) yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-quran pada Anak Usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten

²⁵ Mohamad Ahyar dan Bibit Sulaiman, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Santri TPQ Al-Muttaqin Padang Bandung Dukun Gresik”, *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 25, No. 1, 2024.

Sambas". Penelitian ini dilakukan karena adanya penurunan prestasi belajar Al-quran, kurangnya motivasi dalam membaca Al-quran oleh sebab itu diperlukan adanya upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-quran pada anak usia 5-16 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

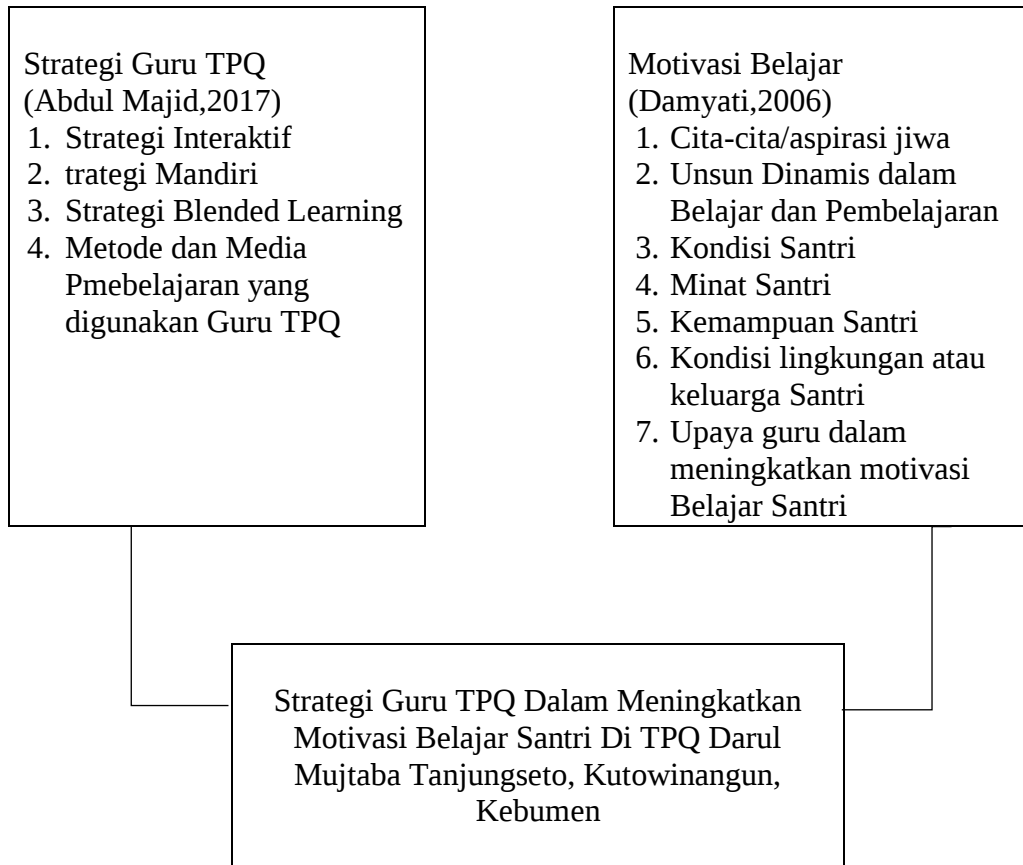
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar membaca Al-Quran adalah untuk memberi nasihat atau renungan kepada orang lain. Saat mengajar, wajah harus ceria. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang Al-quran seperti menguasai mahkrijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca Al-quran dengan indah. Upaya guru ngaji yaitu dengan menumbuhkan minat anak-anak, memberikan hadiah. Faktor yang mempengaruhi guru ngaji yaitu hubungan yang baik antara guru mengaji dengan orang tua anak. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan anak untuk mengingat apa yang mereka ingat, kurangnya konsentrasi, atau kegagalan untuk mengatur waktu.

Penulis penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian sebelumnya juga menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang sama. Perbedaan ada pada subjek

penelitian tetapi tetapi masih sama dan berkaitan dengan Strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri.²⁶

²⁶ Nuratika dan Eliyah, Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-quran pada anak usia 5-16 tahun, *Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 1, No. 2, 2023.

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teori